



PENGARUH SISTEM PEMBAYARAN QRIS TERHADAP EFISIENSI TRANSAKSI UMKM PADA KANTIN KAMPUS

**Silvania Delvitria Yusuf¹, Hais Dama², Sudirman³, Melizubaida Mahmud⁴,
Yulianti Toralawe⁵**

^{1,2,3,4,5}Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia.
e-mail: silvaniadelvitriayusuf@gmail.com

Diterima: 21/6/2026; Direvisi: 10/7/2026; Diterbitkan: 19/7/2026

ABSTRAK

Risiko peredaran uang palsu, antrean panjang, serta ketidakrapian pencatatan administrasi buku kas manual yang rawan hilang melatarbelakangi penelitian ini. Masalah operasional tersebut memicu terjadinya inefisiensi sirkulasi kas operasional serta potensi konflik kembalian tunai di kalangan pedagang kecil. Fokus utama kajian ilmiah ini adalah membedah dan menguji pengaruh sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap efisiensi transaksi pelaku UMKM kantin kampus di Universitas Negeri Gorontalo. Langkah-langkah penelitian kuantitatif deskriptif asosiatif ini dioperasikan melalui penarikan sampel menggunakan rumus Slovin, menghasilkan total 56 responden dari populasi 129 pelaku usaha mikro. Prosedur pengumpulan data primer dihimpun lewat penyebaran instrumen angket kuesioner tertutup skala Likert lima tingkat, wawancara, dan observasi langsung, yang selanjutnya dianalisis menggunakan pengujian persyaratan normalitas residual serta permodelan regresi linier sederhana. Data kuantitatif hasil penelitian secara empiris menyingkap bahwa sistem QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi transaksi, ditunjukkan oleh capaian nilai t_{hitung} sebesar $14,837 > t_{tabel} 2,004$ pada taraf signifikansi 0,000. Analisis koefisien determinasi (*R-square*) menghasilkan kontribusi sangat kuat sebesar 80,3 persen, sedangkan sisa variabilitas 19,7 persen dipengaruhi faktor eksternal luar model. Simpulan utama menegaskan bahwa otomatisasi rekapitulasi finansial secara *real-time* terbukti sangat andal memperlancar pengelolaan arus kas operasional wirausaha kampus secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Sistem Pembayaran QRIS, Efisiensi Transaksi, UMKM*

ABSTRACT

The risk of counterfeit money circulation, long queues, and the untidiness of manual cash book administration records that are prone to loss are the background to this research. These operational problems trigger inefficiencies in operational cash circulation and potential cash change conflicts among small traders. The main focus of this scientific study is to dissect and test the effect of the *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) payment system on transaction efficiency of MSMEs operating in campus canteens at Gorontalo State University. This associative descriptive quantitative research step was operated through sampling using the Slovin formula, resulting in a total of 56 respondents from a population of 129 micro-businesses. The primary data collection procedure was collected through the distribution of a five-level Likert scale closed-ended questionnaire, interviews, and direct observation, which were then analyzed using residual normality testing and simple linear regression modeling. The quantitative data from the research empirically revealed that the QRIS system had a positive and significant effect on transaction efficiency, indicated by the achievement of a calculated t



value of $14.837 > t$ table 2.004 at a significance level of 0.000. The coefficient of determination (R-square) analysis yielded a very strong contribution of 80.3 percent, while the remaining 19.7 percent of variability was influenced by external factors outside the model. The main conclusion confirms that real-time financial recapitulation automation has proven highly reliable in streamlining the operational cash flow management of campus entrepreneurship in a comprehensive and sustainable manner.

Keywords: *QRIS Payment System, Transaction Efficiency, SMEs.*

PENDAHULUAN

Aktivitas digitalisasi kini berkembang secara akseleratif dan memberikan dampak transformasional yang masif terhadap lanskap perekonomian global, khususnya pada pembaruan sistem instrumen pembayaran (Abdillah, 2023). Jika pada periode sebelumnya masyarakat sangat bergantung pada penggunaan uang tunai fisik, saat ini terjadi pergeseran preferensi yang besar ke arah pemanfaatan metode transaksi nontunai (Wahid et al., 2024). Inovasi teknologi finansial (*fintech*) hadir memfasilitasi kebutuhan pasar dengan menawarkan efisiensi tinggi, kecepatan jual beli, akurasi data keuangan, serta perlindungan privasi yang optimal bagi para penggunanya (Abidin, 2024). Fenomena peralihan ini tidak hanya mendominasi transaksi makro, melainkan mulai merambah ke sektor mikro sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi digital yang inklusif.

Di Indonesia, kebijakan modernisasi sistem keuangan nasional salah satunya diwujudkan melalui standardisasi platform gerbang pembayaran digital terpadu (Ayuningtyas et al., 2024). Integrasi ekosistem keuangan nontunai ini dirancang untuk memberikan kemudahan bagi para pelaku usaha kecil agar mampu mengelola arus kas secara otomatis (Paramita & Cahyadi, 2024). Fleksibilitas transaksi digital dinilai efektif menekan potensi kerugian akibat kesalahan manusia (*human error*) sekaligus memperluas daya jangkauan penetrasi pasar (Rudolf, 2024). Melalui implementasi platform teknologi finansial yang tepat, efisiensi operasional suatu unit bisnis dapat ditingkatkan secara signifikan guna menghadapi dinamika persaingan pasar yang semakin modern.

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial sebagai tulang punggung penopang stabilitas perekonomian nasional di berbagai wilayah (Hidayat et al., 2024). Kehadiran kluster UMKM tidak hanya terkonsentrasi pada pusat perbelanjaan daerah, melainkan juga tumbuh subur di area institusi pendidikan seperti lingkungan kampus (Saputra, 2025). Pada lingkungan Kampus 1 Universitas Negeri Gorontalo, aktivitas UMKM memiliki andil yang sangat penting dalam memfasilitasi kebutuhan harian mahasiswa, dosen, serta staf administrasi (Jusman & Fauziah, 2024). Dinamika perputaran uang yang tinggi di lingkungan perguruan tinggi ini menuntut adanya pengelolaan tata kelola niaga yang cepat, praktis, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Namun, pengamatan empiris di lapangan memperlihatkan bahwa tata kelola niaga mikro di lingkungan kampus masih dihadapkan pada sejumlah persoalan manajemen konvensional (Soegoto et al., 2024). Mayoritas pelaku UMKM di Kampus 1 Universitas Negeri Gorontalo terpantau masih mengandalkan transaksi tunai fisik sebagai metode utama dalam operasional bisnis hariannya. Ketergantungan pada uang tunai memicu berbagai kendala teknis, seperti risiko peredaran uang palsu, antrean panjang, ketidakrapian administrasi, hingga perdebatan kecil akibat keterbatasan uang kembalian. Persoalan administratif ini diperparah oleh minimnya kemampuan pelaku usaha dalam memisahkan pos keuangan pribadi dengan aset kas perusahaan secara terencana (Isapunju et al., 2024).

Hambatan penyerapan teknologi digital tersebut sejatinya berpangkal dari rendahnya tingkat literasi digital dan kesiapan mental wirausaha dari para pelaku usaha mikro (Dama et al., 2023). Sebagian pedagang masih merasa khawatir terhadap adanya potongan biaya admin atau biaya layanan tambahan dari E-Wallet penyedia kode pembayaran digital (Jusman & Fauziah, 2024). Rendahnya budaya melek finansial memicu keraguan di kalangan pedagang tradisional untuk meninggalkan zona nyaman pembayaran tunai yang dianggap lebih pasti (Tatian et al., 2024). Akibatnya, potensi akselerasi omzet harian dan kemudahan pelaporan arus kas terhambat oleh minimnya keberanian wirausaha dalam mengadopsi pembaruan sistem teknologi.

Guna mengatasi hambatan struktural tersebut, standardisasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang diinisiasi oleh Bank Indonesia hadir sebagai solusi integratif bagi efisiensi sistem niaga (Abidin, 2024). Melalui pemanfaatan satu kode QRIS tunggal, pelaku usaha dapat menerima pembayaran dari seluruh variasi aplikasi perbankan digital maupun dompet elektronik secara universal. Dari kacamata metodologi bisnis, tingkat efisiensi transaksi pada sektor ritel diukur dari tiga dimensi pokok, yakni kerapian pencatatan, kestabilan arus kas, dan pemangkasan biaya operasional (Suendro & Fridatien, 2025). Pengurangan biaya administratif akibat otomatisasi ini secara linear memberikan kontribusi nyata bagi optimalisasi keuntungan jangka panjang.

Berdasarkan tinjauan teoretis *Technology Acceptance Model* (TAM), niat individu untuk mengadopsi inovasi teknologi sangat bertumpu pada persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) (Putri & Adlina, 2025). Pelaku usaha di lingkungan Kampus 1 Universitas Negeri Gorontalo akan secara sukarela beralih ke ekosistem digital apabila merasakan kenyamanan akses yang stabil (Anggraini et al., 2024). Ketika rasa aman dan kepraktisan bertransaksi terpenuhi, loyalitas konsumen mahasiswa yang memiliki mobilitas tinggi akan terbentuk secara alami. Oleh karena itu, standardisasi sistem pembayaran nontunai berpotensi besar memodernisasi pola transaksi di lingkungan kampus menjadi lebih transparan.

Melalui latar belakang urgensi di atas, penelitian ini secara ilmiah berfokus untuk menguji dan memverifikasi mengenai pengaruh sistem pembayaran QRIS terhadap efisiensi transaksi UMKM di Kampus 1 Universitas Negeri Gorontalo. Kajian kuantitatif deskriptif ini mendesak dilakukan guna mengidentifikasi sejauh mana kesiapan ekosistem usaha mikro kampus dalam merespons arus ekonomi digital (Kusnandar et al., 2024). Luaran empiris dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik berupa materi rujukan keuangan, serta menjadi bahan evaluasi praktis bagi pengelola universitas dan otoritas perbankan dalam memformulasikan program pendampingan literasi digital bagi pelaku UMKM.

METODE PENELITIAN

Riset kuantitatif ini menerapkan metode asosiatif berbasis filsafat positivisme guna menguji pengaruh sebab-akibat antarvariabel melalui perhitungan statistik yang objektif dan terukur. Desain operasional yang diterapkan menggunakan rancangan hubungan linier tunggal yang menghubungkan digitalisasi sistem pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* sebagai variabel bebas terhadap efisiensi transaksi UMKM selaku variabel terikat. Pelaksanaan pengumpulan data diselenggarakan secara sengaja di lingkungan Kampus 1 Universitas Negeri Gorontalo yang memiliki tingkat aktivitas ekonomi mikro yang tinggi. Peneliti mengeksekusi rangkaian agenda peninjauan lapangan ini selama 5 bulan, terhitung

mulai September 2025 sampai Januari 2026. Populasi sasaran mencakup seluruh pelaku usaha di area kampus yang berjumlah 129 UMKM. Ukuran sampel dihitung menggunakan rumus Slovin pada batas toleransi kesalahan 10%, sehingga diperoleh sampel akhir sebanyak 56 responden. Peneliti memilih subjek secara *purposive* berdasarkan karakteristik spesifik, seperti lama operasi minimal 6 bulan dan aktif mengadopsi platform siber tersebut untuk mengontrol keaslian data operasional di lapangan.

Teknik pengumpulan data primer mengandalkan kuesioner angket tertutup berskala Likert 1 sampai 5, dipadukan bersama observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, serta studi dokumentasi berkas usaha. Alat ukur angket dirancang berdasarkan indikator kenyamanan, kemudahan akses, pencatatan kas, dan penghematan biaya operasional. Sebelum disebarkan luas kepada 56 sampel, peneliti melaksanakan agenda uji coba instrumen pada 25 UMKM di luar sampel utama. Kualitas butir pernyataan dianalisis memakai rumus korelasi *product moment pearson* untuk kesahihan konstruk, serta koefisien *cronbach's alpha* untuk menguji stabilitas konsistensi internal perangkat ukur. Tahapan pengolahan data numerik dioperasikan secara elektronik menggunakan bantuan program aplikasi komputer *IBM SPSS Statistics* versi 22. Analisis statistik parametrik diawali dengan uji normalitas residual lewat metode *one-sample kolmogorov-smirnov test* serta pendekatan visual grafik histogram dan *normal p-p plot*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan pemodelan analisis regresi linier sederhana, dilanjutkan dengan uji signifikansi parsial melalui rumus uji-t pada taraf kekeliruan 0,05, serta kalkulasi koefisien determinasi secara presisi dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat nilai rata-rata (*mean*) dari data yang telah dikumpulkan di lapangan, kemudian dipetakan ke dalam rentang skala guna memberikan gambaran umum mengenai persepsi 56 responden pelaku UMKM. Berdasarkan rumusan interval skala Likert, kategori penilaian dibagi menjadi beberapa tingkatan: 1,00–1,80 (Tidak Baik), 1,81–2,60 (Kurang Baik), 2,61–3,40 (Cukup Baik), 3,41–4,20 (Baik), dan 4,21–5,00 (Sangat Baik). Ringkasan hasil analisis deskriptif per indikator untuk masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Indikator Variabel Sistem Pembayaran QRIS (X)

No	Indikator Variabel X	Nilai Mean	Kategori Penilaian
1	Kenyamanan	3,98	Baik
2	Kemudahan Akses	3,93	Baik
3	Manfaat	3,95	Baik
Total Keseluruhan Variabel X		3,96	Baik

Sumber: Data Primer Olahan (2026)

Hasil statistik pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel Sistem Pembayaran QRIS memiliki rata-rata keseluruhan sebesar 3,96 yang masuk dalam kategori Baik. Indikator Kenyamanan mencatatkan skor tertinggi sebesar 3,98, diikuti oleh indikator Manfaat sebesar 3,95, dan Kemudahan Akses sebesar 3,93. Data ini membuktikan bahwa pelaku UMKM di Kampus 1 Universitas Negeri Gorontalo memberikan penilaian positif dan merasakan kepraktisan yang konsisten dalam menggunakan QRIS sebagai instrumen transaksi nontunai.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Indikator Variabel Efisiensi Transaksi UMKM (Y)

No	Indikator Variabel Y	Nilai Mean	Kategori Penilaian
1	Pencatatan Transaksi	3,97	Baik
2	Pengelolaan Arus Kas	3,97	Baik
3	Penghematan Biaya Transaksi	3,95	Baik
Total Keseluruhan Variabel Y		3,78	Baik

Sumber: Data Primer Olahan (2026)

Sementara itu, Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel Efisiensi Transaksi UMKM meraih skor rata-rata keseluruhan sebesar 3,78 yang masuk dalam kategori Baik. Indikator Pencatatan Transaksi dan Pengelolaan Arus Kas menempati skor tertinggi masing-masing sebesar 3,97, sedangkan Penghematan Biaya Transaksi memperoleh skor 3,95. Angka ini mencerminkan bahwa efisiensi pengelolaan keuangan operasional pedagang telah berjalan dengan baik sejak beralih dari metode konvensional.

2. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas Data Residual)

Uji normalitas dilakukan sebelum menguji hipotesis regresi untuk memastikan bahwa nilai residual dalam model berdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian normalitas dirangkum pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Parameter Uji	Unstandardized Residual
N	56
Test Statistic	0,068
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data Primer Olahan (2026)

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut secara nyata lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa residual model regresi berdistribusi normal. Penuhan asumsi dasar ini juga diperkuat melalui grafik *Normal P-P Plot* yang menunjukkan sebaran titik data menyebar secara konsisten mengikuti arah garis diagonal.

3. Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji Parsial (Uji-t)

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi seberapa besar hubungan fungsional atau kausalitas variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Bersamaan dengan pembentukan model regresi, dilakukan pengujian koefisien secara parsial menggunakan uji-t pada tingkat kesalahan 0,05. Struktur nilai regresi dan signifikansi uji parsial dirangkum dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t-hitung	Sig.
1 (Constant)	10,077	4,688		2,150	0,036
Sistem Pembayaran QRIS	0,833	0,056	0,896	14,837	0,000

Sumber: Data Primer Olahan (2026)

Melalui hasil olah statistik pada Tabel 4, rumus persamaan linear sederhana yang terbentuk adalah:

$$Y = 10,077 + 0,833X$$

Nilai konstanta (a) sebesar 10,077 menunjukkan parameter dasar efisiensi transaksi apabila variabel QRIS bernilai konstan atau nol. Nilai koefisien regresi (b) bertanda positif sebesar 0,833 menegaskan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada pemanfaatan sistem pembayaran QRIS diprediksikan meningkatkan efisiensi transaksi UMKM sebesar 0,833 satuan.

Pada pengujian hipotesis parsial, diperoleh nilai *t* hitung sebesar 14,837 yang terbukti jauh lebih besar daripada nilai *t* tabel sebesar 2,004 (*df* = 54, $\alpha = 0,05$) dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian ini memutuskan untuk menolak *H*₀ dan menerima *H*₁, yang bermakna sistem pembayaran QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi transaksi UMKM di Kampus 1 Universitas Negeri Gorontalo.

4. Analisis Koefisien Determinasi (*R*²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel terikat yang mampu dijelaskan secara simultan oleh variabel bebas. Nilai akurasi kecocokan model regresi diringkaskan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (*R*²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,896	0,803	0,799	3,381

Sumber: Data Primer Olahan (2026)

Sesuai dengan pemaparan data pada Tabel 5, angka *R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,803. Hal ini mengandung arti teoretis bahwa pengaruh variabel sistem pembayaran QRIS terhadap efisiensi transaksi UMKM berkontribusi sangat kuat, yaitu sebesar 80,3%. Sementara itu, sisa variasi efisiensi kas operasional sebesar 19,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model analisis yang tidak diinvestigasi dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil analisis kuantitatif secara empiris mengonfirmasi bahwa digitalisasi sistem pembayaran melalui instrumen QRIS memberikan dampak positif dan signifikan dalam memajukan tata kelola niaga usaha mikro, kecil, dan menengah di lingkungan Kampus 1 Universitas Negeri Gorontalo. Tingginya nilai kontribusi koefisien determinasi yang mencapai 80,3% mempertegas bahwa keberadaan teknologi nontunai ini menjadi stimulus utama yang mendominasi percepatan efisiensi transaksi di level usaha mikro. Penggunaan QRIS terbukti mereduksi rantai birokrasi tunai konvensional yang sebelumnya sarat akan hambatan operasional, seperti lamanya waktu tunggu antrean konsumen dan kerepotan mencari uang receh kembalian. Apabila ditinjau dari hasil analisis deskriptif data per indikator, dimensi kenyamanan menempati posisi yang paling berpengaruh dalam variabel pembayaran digital. Kenyamanan bertransaksi tanpa membawa uang fisik dalam jumlah besar memberikan kepuasan praktis tersendiri bagi pelaku wirausaha dan konsumen mahasiswa yang dinamis.

Temuan mengenai tingginya pengaruh kemudahan tersebut sejalan dengan kerangka teoretis *Technology Acceptance Model* yang menegaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan secara linear menumbuhkan sikap positif pengguna untuk mengadopsi sistem secara berkelanjutan (Davis, 1989). Kemudahan operasional memicu penyerapan teknologi berjalan secara alami tanpa membutuhkan penolakan budaya digital yang berarti. Efisiensi di tingkat pelaku usaha tercermin secara nyata pada indikator pencatatan transaksi dan pengelolaan arus kas yang mencatatkan skor performa tinggi. Kehadiran sistem QRIS memindahkan pencatatan manual buku kas yang rawan robek dan hilang ke dalam sistem rekapitulasi riwayat data elektronik secara *real-time*. Melalui otomatisasi ini, para pedagang di lingkungan kampus dapat mengontrol total omzet harian secara instan dan akurat, sehingga



meminimalisir celah kebocoran dana akibat kesalahan manusia. Selain itu, kemudahan pemantauan kas ini membantu memisahkan keuangan rumah tangga dengan modal usaha ritel secara transparan.

Di sisi lain, dimensi penghematan biaya transaksi terbukti memberikan keuntungan ekonomis yang riil bagi pedagang. Berkurangnya sirkulasi uang kertas secara fisik otomatis memangkas biaya administrasi, pengadaan alat tulis kantor buku kas harian, serta mereduksi risiko kerugian finansial akibat salah hitung kasir atau peredaran uang palsu di kantin sekolah. Meskipun pada awal penerapannya sebagian pelaku usaha mikro sempat mengeluhkan kekhawatiran biaya potongan administrasi layanan *e-wallet*, akumulasi keuntungan dari segi penghematan waktu layanan dan jaminan keamanan terbukti jauh lebih besar dibanding kendala administrasi tersebut. Secara empiris, temuan ilmiah dari riset ini memperkuat konseptualisasi hasil penelitian terdahulu mengenai efisiensi digitalisasi pembayaran QRIS yang berbanding lurus dengan peningkatan produktivitas ritel (Kusnandar et al., 2024). Fenomena ini juga mendukung argumen bahwa kenyamanan instrumen nontunai secara parsial mendorong kelancaran arus likuiditas modal pelaku usaha kecil (Putri & Adlina, 2025).

Implikasi dari penelitian ini memberikan penegasan bagi pengelola kampus dan otoritas perbankan untuk terus memperkuat infrastruktur keuangan digital di lingkungan akademik. Secara praktis, penggunaan QRIS dapat dijadikan standar pembayaran utama pada ekosistem kantin dan UMKM kampus guna mendorong efisiensi transaksi serta akurasi pembukuan keuangan pedagang mikro. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkaya penerapan *Technology Acceptance Model* pada ranah usaha mikro pedesaan dan lingkungan pendidikan dengan membuktikan bahwa persepsi kenyamanan merupakan pendorong utama adopsi teknologi finansial. Pihak penyedia layanan pembayaran digital juga disarankan untuk meminimalkan beban potongan biaya administrasi serta mempermudah pencairan dana harian agar motivasi keberlanjutan usaha mikro dalam memanfaatkan teknologi nontunai dapat terjaga secara konstan. Kebijakan pendampingan literasi keuangan digital juga perlu diberikan secara berkala kepada para pemilik usaha agar pengelolaan modal berjalan lebih profesional.

Meskipun menyajikan kesimpulan yang signifikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk riset mendatang. Cakupan penelitian yang terbatas pada populasi UMKM di lingkungan Kampus 1 Universitas Negeri Gorontalo menyebabkan hasil temuan ini belum tentu dapat digeneralisasi pada karakteristik pasar mikro di luar kawasan akademis. Selain itu, penelitian ini masih terbatas pada analisis dampak langsung dari kenyamanan dan efisiensi pencatatan kas, tanpa mengukur secara mendalam aspek fluktuasi omzet bulanan secara kualitatif. Gangguan teknis seperti ketidakstabilan koneksi jaringan internet pada jam sibuk perkuliahan juga menjadi variabel pengganggu yang belum terukur secara presisi. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel ke berbagai kawasan pusat perbelanjaan atau UMKM antarkampus, serta mengintegrasikan variabel kualitatif seperti literasi teknologi dan keandalan jaringan guna memetakan efektivitas sistem pembayaran digital secara utuh.

KESIMPULAN

Pemanfaatan sistem pembayaran digital melalui instrumen *Quick Response Code Indonesian Standard* secara empiris terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan efisiensi transaksi usaha mikro di kantin kampus. Pengadopsian teknologi nontunai ini secara efektif mereduksi berbagai kendala operasional konvensional, seperti risiko uang palsu, antrian panjang, ketidaksesuaian uang kembalian, serta kerumitan pembukuan



manual. Otomatisasi riwayat finansial secara *real-time* terbukti sangat andal dalam menyempurnakan kerapian pencatatan kas, memperlancar pengelolaan arus modal harian, serta menghemat biaya transaksi operasional wirausaha kampus. Persepsi kenyamanan dan kemudahan akses menjadi pendorong utama yang mengakselerasi tingkat penerimaan teknologi ini di kalangan pedagang. Dengan demikian, digitalisasi sistem pembayaran berhasil mentransformasi tata kelola niaga mikro menjadi lebih transparan, praktis, cepat, dan berdaya saing.

Implikasi dari penelitian ini memberikan arahan strategis bagi pengelola universitas dan otoritas perbankan untuk memperkuat infrastruktur serta menjadikan pembayaran digital sebagai standar transaksi utama di lingkungan akademis. Pelatihan literasi keuangan digital juga perlu diberikan secara berkala agar pedagang dapat mengelola pembukuan modal secara profesional. Namun demikian, karena riset kuantitatif ini terbatas pada sampel usaha mikro di satu kawasan kampus, temuan yang diperoleh memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi secara luas. Oleh sebab itu, penelitian di masa depan disarankan untuk memperluas cakupan wilayah sampel lintas perguruan tinggi atau kawasan komersial lain, serta mengintegrasikan variabel kualitatif tambahan seperti keandalan jaringan *internet*, tingkat literasi teknologi, dan dampak jangka panjang terhadap fluktuasi omzet penjualan bulanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, K. (2023). Pengaruh Digitalisasi Dan Variabel-Variabel Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Stie Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 17. <https://doi.org/10.35906/jep.v9i1.1368>
- Abidin, I. M. (2024). *Digitalisasi sistem pembayaran: Efisiensi, kemudahan, dan keamanan transaksi elektronik*. Jakarta: Penerbit Teknologi Finansial.
- Anggraini, M. S., Anggraeni, E., & Nurhayati. (2024). *Pengaruh persepsi kepercayaan dan persepsi keamanan terhadap pelaku usaha pada penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital dalam perspektif bisnis syariah (studi pada UMKM di Bandar Lampung)*. Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung.
- Ayuningtyas, A., Adinugraha, H. H., & Sulthoni, M. (2024). Quick Response Code Indonesian Standard as a Digital Payment Solution to Increase the Turnover and Reduce the Circulation of Counterfeit Money. *Jeca*, 1(1), 25-31. <https://doi.org/10.69693/jeca.v1i1.7>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dama, H. (2023). Pengenalan dan Pelatihan Pengelolaan Keuangan dan Pemasaran Digital bagi Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Wonosari Kabupetan Boalemo. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 12(1), 167-177.
- Fadilah, N., & Rosidin, M. (2024). Dampak Cashless Society Terhadap Perputaran Arus Kas dan Kecepatan Transaksi pada Lokasi Pasar Sentral Ritel Kampus. *Jurnal Ekonomi Ritel*, 3(4), 210-222. <https://doi.org/10.29303/jer.v3h4.4190>
- Fridatien, E., & Suendro, G. (2024). Pengukuran Efisiensi Transaksi Operasional Ritel Melalui Pengurangan Manajemen Biaya dan Otomatisasi Pembayaran. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 50-62. <https://doi.org/10.23969/jrak.v15i1.11204>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Handayani, R., & Wibowo, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Perilaku Penggunaan QRIS Menggunakan Pendekatan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). *Jurnal Sistem Informasi Dan Finansial*, 11(2), 145-158. <https://doi.org/10.37479/jsif.v11i2.18431>
- Hidayat, N., Aisyah, A., Hendharsa, A., & Veronika, G. (2024). Literasi Digital Dan Persepsi Kemudahan Pada Cashless Society: Keputusan Adopsi Pembayaran Cashless Pada UMKM Di Pontianak. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship (Ejme)*, 12(1), 35-42. <https://doi.org/10.26418/ejme.v12i1.75917>
- Hutagalung, M., & Sitepu, R. (2024). Peran Literasi Keuangan Digital Dalam Mendorong Keberlanjutan Adopsi Fintech QRIS Pada Rantai Pasok Finansial UMKM. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 16(1), 77-89. <https://doi.org/10.30738/jmk.v16i1.15430>
- Isapunju, W., Dama, H., & Ishak, I. M. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Umkm Di Kawasan Menara Limboto. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 130-137.
- Jusman, J., & Fauziah, I. (2024). Receptiveness of QRIS as a Digital Payment Among MSME in Palopo City. *Interdisciplinary Journal and Humanity (Injurity)*, 3(10), 718-728. <https://doi.org/10.58631/injurity.v3i10.1234>
- Kuncoro, M., & Setiawan, B. (2023). Usaha Mikro: Strategi Pemisahan Kas Pribadi dan Kas Usaha Melalui Otomatisasi Digital. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 112-124. <https://doi.org/10.37479/jimb.v8i2.14022>
- Kusnandar et al. (2024). *Efisiensi Pembayaran Digital melalui QRIS pada UMKM di Tasikmalaya*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Nugraha, R., & Gunawan, I. (2024). Aplikasi Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Mengevaluasi Efisiensi Finansial Ritel Modern dan Tradisional. *Jurnal Teori Dan Perilaku Konsumen*, 5(2), 175-188. <https://doi.org/10.17509/jtpk.v5i2.33910>
- Paramita, E. D., & Cahyadi, E. R. (2024). The Determinants of Behavioral Intention and Use Behavior of QRIS as Digital Payment Method Using Extended UTAUT Model. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.17358/ijbe.10.1.132>
- Pratama, A. Y., & Lestari, D. (2023). Digitalisasi Keuangan Inklusif: Dampak Implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Terhadap Transaksi Ritel Mikro. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(3), 201-215. <https://doi.org/10.58631/jebd.v1i3.1042>
- Putri, P. S., & Adlina, H. (2025). *Pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi manfaat dalam penggunaan QRIS terhadap efisiensi penggunaan dompet digital OVO pada masyarakat Kota Medan*. Medan: Universitas Medan.
- Rudolf, A. (2024). Analysis of the Influence of Consumer Trust, Perceived Benefits, and Usage Risks on QRIS User Satisfaction With Ease of Use as a Mediating Variable: A Case Study of Jatinegara District, East Jakarta. *Journal of Economics Finance and Management Studies*, 07(10). <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i10-53>
- Sari, N. P., & Rahmawati, E. (2025). Persepsi Kemudahan, Keamanan, dan Efektivitas Sistem Pembayaran Nontunai QRIS Pada Sektor Ekonomi Kreatif. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Keuangan*, 4(1), 34-45. <https://doi.org/10.31004/jatk.v4i1.9281>



- Saputra, A. C. (2025). *Analisis pengaruh ketersediaan QRIS sebagai metode pembayaran terhadap preferensi konsumsi mahasiswa di warung makan sekitar UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Siregar, D. A., & Lubis, Z. (2025). Analisis Kausalitas Penggunaan QRIS Terhadap Produktivitas dan Pemangkasan Waktu Operasional Pedagang Kaki Lima. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 12(1), 45-59. <https://doi.org/10.31943/jrem.v12i1.6711>
- Soegoto, H., Apsarini, F., & Supandi, A. (2024). Payment System Development in Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 17(1), 11-20. <https://doi.org/10.23969/jrbm.v17i1.10416>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Alfabeta.
- Tatian, C. T., Nurabiah, N., Ridhawati, R., & Tháo, H. T. P. (2024). From Wallets to Screens: Exploring the Determinants of QRIS Payment Adoption Among Millennials in Eastern Indonesia. *Jema Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 21(1), 87-113. <https://doi.org/10.31006/jema.v21i1.21712>
- Wahid, M. N., Faroby, M. S. H. T., Hidayat, D. W., & Pamungkas, T. H. (2024). Sosialisasi Kepama Masyarakat Mengenai Tata Cara Pembayaran Tarif Bus Trans Metro Dewata Melalui Qris Guna Mengoptimalkan Penggunaan Teknologi Untuk Kemudahan Transaksi. *Dharmabhakti*, 2(2), 119-127. <https://doi.org/10.32795/dharmabhakti.v2i2.6100>
- Wulandari, S., & Nugroho, A. (2025). Transformasi Pencatatan Akuntansi Manual ke Digital Pada Usaha Kecil Menengah Pasca Pandemi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 22(1), 89-103. <https://doi.org/10.21002/jaki.v22i1.26140>